

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Nilai perusahaan menjadi salah satu fokus utama bagi manajemen dan investor. Nilai perusahaan, sering diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), mencerminkan bagaimana pasar mengevaluasi kinerja serta prospek masa depan perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan bukan hanya tentang pencapaian laba sesaat, tetapi juga mencakup pengelolaan berbagai faktor yang saling berkaitan dan berpengaruh langsung terhadap persepsi pasar. Tiga di antara faktor yang paling signifikan adalah profitabilitas, struktur modal, dan efisiensi operasional. Setiap faktor ini memainkan peran penting dalam menentukan stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan, serta bagaimana perusahaan dipandang oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Profitabilitas adalah ukuran kinerja perusahaan yang mencerminkan kemampuan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Menurut Brigham & Houston (2019), *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu indikator utama profitabilitas yang menunjukkan seberapa efisien manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik untuk menciptakan laba, yang secara langsung berdampak pada peningkatan nilai perusahaan di mata investor. Profitabilitas yang kuat juga sering kali menjadi indikator bahwa perusahaan memiliki model bisnis yang solid dan strategi efektif.

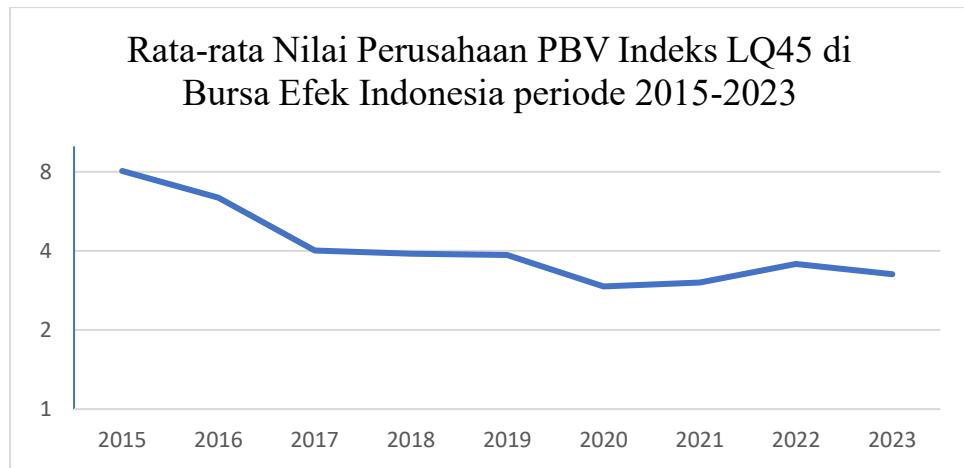
Namun, profitabilitas tidak dapat dipisahkan dari struktur modal perusahaan, yang mencerminkan bagaimana perusahaan mendanai perusahaan, yang mencerminkan bagaimana perusahaan mendanai operasinya melalui kombinasi utang dan ekuitas. Modigliani dan Miller (1958), melalui teori struktur modal mereka, menjelaskan bahwa dalam kondisi pasar yang sempurna, struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, dalam realitas dunia bisnis, di mana pasar jauh dari sempurna, keputusan mengenai komposisi utang dan ekuitas menjadi sangat krusial. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah ukuran utama yang menunjukkan tingkat *leverage* keuangan perusahaan. DER yang tinggi dapat menandakan risiko keuangan yang meningkat, karena perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai operasinya. Meski utang dapat meningkatkan *return on equity*, risiko kebangkrutan dan biaya keuangan yang tinggi dapat mengurangi daya tarik perusahaan di mata investor, sehingga menurunkan nilai perusahaan.

Di sisi lain, efisiensi operasional adalah faktor yang menentukan sejauh mana perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk memaksimalkan laba. Kasmir (2018) menggambarkan *Gross Profit Margin* (GPM) sebagai ukuran kunci dalam menilai efisiensi operasional. Efisiensi operasional yang tinggi berarti perusahaan mampu mengurangi pemborosan dan meningkatkan produktivitas, yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas dan secara tidak langsung nilai perusahaan.

Di tengah perubahan ekonomi yang cepat dan tantangan global yang berkelanjutan, perusahaan-perusahaan di Indonesia, beberapa tahun terakhir ini, telah menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola ketiga faktor ini, yang

mempengaruhi nilai perusahaan mereka di pasar saham. Dalam konteks pasar modal Indonesia, perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 sering kali menjadi tolak ukur bagi kinerja pasar secara keseluruhan. Indeks ini mencakup 45 perusahaan dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar, yang dianggap mewakili kualitas dan stabilitas finansial yang relatif baik. Namun, di balik angka-angka besar ini, ada dinamika yang kompleks mengenai bagaimana faktor-faktor seperti profitabilitas, struktur modal, dan efisiensi operasional saling berinteraksi untuk mempengaruhi nilai perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) menjadi salah satu indikator penting nilai perusahaan yang diperhatikan oleh investor. Perusahaan LQ45 dianggap sebagai representasi dari kinerja pasar saham yang lebih luas karena perusahaan-perusahaan ini memiliki kapitalisasi pasar besar dan likuiditas tinggi. Rata-rata PBV dari perusahaan-perusahaan ini mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai aset yang dimiliki dan prospek pertumbuhan mereka di masa depan. Melalui analisis PBV, kita dapat memperoleh gambaran mengenai seberapa baik perusahaan-perusahaan LQ45 dihargai oleh pasar, serta faktor-faktor apa saja yang mungkin mempengaruhi variasi nilai di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Dalam praktiknya, nilai PBV tidak selalu stabil dan cenderung mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Fenomena ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk memahami dinamika yang memengaruhi perubahan nilai PBV untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap kondisi keuangan prospek jangka panjang perusahaan. Dapat dilihat dari gambar bahwa rata-rata nilai

perusahaan PBV yang termasuk ke dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia yaitu sebagai berikut:



(Sumber www.Bursa Efek Indonesia diolah kembali)

Gambar 1.1

Rata-rata Nilai Perusahaan PBV Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia 2015-2023

Rata-rata nilai *Price to Book Value* (PBV) perusahaan LQ45 dari tahun 2015 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2015, rata-rata PBV berada di angka 8.06 yang mencerminkan apresiasi pasar yang kuat terhadap aset perusahaan. Namun, di tahun-tahun berikutnya terjadi penurunan tajam. Di tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 6.38, tahun 2017 rata-rata PBV mengalami penurunan yang cukup tinggi menjadi 4.01, di tahun 2018 dan 2019 kembali terjadi penurunan menjadi 3.90 dan 3.86. Pada tahun 2020 terjadi penurunan tajam menjadi 2,93. Covid-19 yang muncul pada tahun 2020 memberikan pengaruh terhadap penurunan tajam PBV di tahun tersebut. Meskipun demikian, pasar mulai pulih pada tahun 2021, dengan PBV meningkat kembali menjadi 3,03. Tren positif

ini berlanjut hingga tahun 2022, di mana rata-rata PBV naik ke angka 3,67, mengindikasikan optimisme pasar terhadap prospek perusahaan LQ45. Namun, pada tahun 2023, terjadi penurunan kembali menjadi 3,26, mencerminkan adanya tantangan baru atau penyesuaian pasar terhadap kondisi ekonomi yang berubah. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bagaimana nilai perusahaan di mata investor terus beradaptasi dengan dinamika ekonomi dalam lima tahun terakhir.

Fluktuasi PBV yang terjadi selama rentang tahun tersebut mencerminkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh variabel-variabel fundamental seperti profitabilitas, struktur modal, dan efisiensi operasional. Penurunan PBV dapat mengindikasikan bahwa investor melihat penurunan potensi laba atau peningkatan risiko yang berasal dari tingginya leverage atau rendahnya efisiensi operasional. Sebaliknya, kenaikan PBV menunjukkan bahwa investor percaya perusahaan mampu meningkatkan nilai ekuitasnya melalui profitabilitas yang kuat, pengelolaan struktur modal yang bijak, dan efisiensi operasional yang optimal.

Pada tahun 2021, ROA Indofood CBP Sukses Timur tercatat sekitar 6,69 yang menunjukkan kemampuan Indofood dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Sedangkan untuk Struktur Modal Indofood di tahun 2021 tercatat relatif sehat, yaitu 1,16, yang menandakan bahwa perusahaan ini lebih mengandalkan ekuitas dibandingkan utang dalam pembiayaan operasionalnya. Struktur modal yang sehat ini mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor. GPM Indofood yang merupakan indikator efisiensi operasional tercatat 35,70 di tahun yang sama. Hal ini menunjukkan efisiensi dalam mengelola biaya

produksi. Indofood berhasil menjaga margin keuntungan yang baik meskipun menghadapi tekanan karena pandemi. Pada akhir tahun 2021, PBV Indofood tercatat di angka 2,04, yang berarti harga saham Indofood diperdagangkan 2,04 kali nilai bukunya. Angka PBV yang lebih tinggi ini mencerminkan kepercayaan investor terhadap kemampuan Indofood dalam menghasilkan keuntungan di masa depan, didorong oleh profitabilitas, struktur modal yang solid, dan efisiensi operasional yang baik. Namun, data dari perusahaan lain yang juga tergabung ke dalam perusahaan LQ45 di tahun yang sama, Bank Rakyat Indonesia, menunjukkan bahwa nilai PBV perusahaan ini normal hingga cenderung tinggi, yaitu 2,14. Angka PBV ini diikuti dengan ROA cukup rendah di angka 1,83, DER yang tinggi di angka 4,75, dan GPM di angka -20,50. Perbedaan antara kedua perusahaan yang tergabung di dalam perusahaan LQ45 selama 5 tahun berturut-turut ini menunjukkan adanya inkonsistensi gagasan mengenai pengaruh faktor-faktor fundamental seperti profitabilitas, struktur modal, dan efisiensi operasional terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Supriandi dan Mesak Yandri Masela (2023), Dhea Abdillah dan Hapzi Ali (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Ichlasul Dede Dharmawan et al. (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dilakukan Maria Jisa Depores et al. (2024) dan Reza Novitasari dan Krisnando (2021)

menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Josephine Sulstiorini dan Diyan Lestari (2022) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai efisiensi operasional terhadap nilai perusahaan yang dilakukan Eka Ratna Wati et al. (2021) menunjukkan bahwa, secara simultan, efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan berpengaruh negatif secara parsial. Penelitian lain yang dilakukan oleh Muhammad Wildan dan Nur Wichidah Yulianti (2021) menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian fenomena yang telah dipaparkan di atas, terdapat hasil perbedaan fakta lapangan dan hasil yang inkonsistensi dalam beberapa penelitian sebelumnya dengan variabel yang sama. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Efisiensi Operasional terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, maka identifikasi masalah yang akan diteliti dan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Profitabilitas, Struktur Modal, Efisiensi Operasional, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Efisiensi Operasional secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Efisiensi Operasional secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Profitabilitas, Struktur Modal, Efisiensi Operasional, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Efisiensi Operasional secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Efisiensi Operasional secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Efisiensi Operasional terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan memiliki potensi untuk menambah wawasan dan memperkaya hasil dari penelitian-

penelitian sebelumnya yang sejenis. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat berkontribusi pada pengembangan teori bagi peneliti yang akan melakukan studi serupa di masa depan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan nilai perusahaan dan berfungsi sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan dalam mengoptimalkan manajemennya di masa mendatang. Dengan demikian, perusahaan dapat menjadi lebih menarik bagi investor.

2. Bagi Investor & Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan informasi penting yang perlu diperhatikan, tetapi juga menjadi dasar yang kuat untuk pertimbangan strategis dan rekomendasi yang dapat memandu keputusan investasi secara lebih efektif dan bijaksana.

3. Bagi Penulis

Untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang Profitabilitas, Struktur Modal, dan Efisiensi Operasional dalam kaitannya dengan Nilai Perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan informasi dari Bursa Efek Indonesia (BEI), tempat utama perdagangan saham dan

pasar modal di Indonesia. BEI dikenal sebagai bursa pertama di Indonesia yang menyediakan data keuangan yang lengkap dan terorganisir.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 9 bulan, dimulai pada bulan Juli 2024 sampai dengan bulan Maret 2025.